

**KLASIFIKASI TANAH GAMBUT DI KAWASAN RAWA
BENTO KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

Oleh:



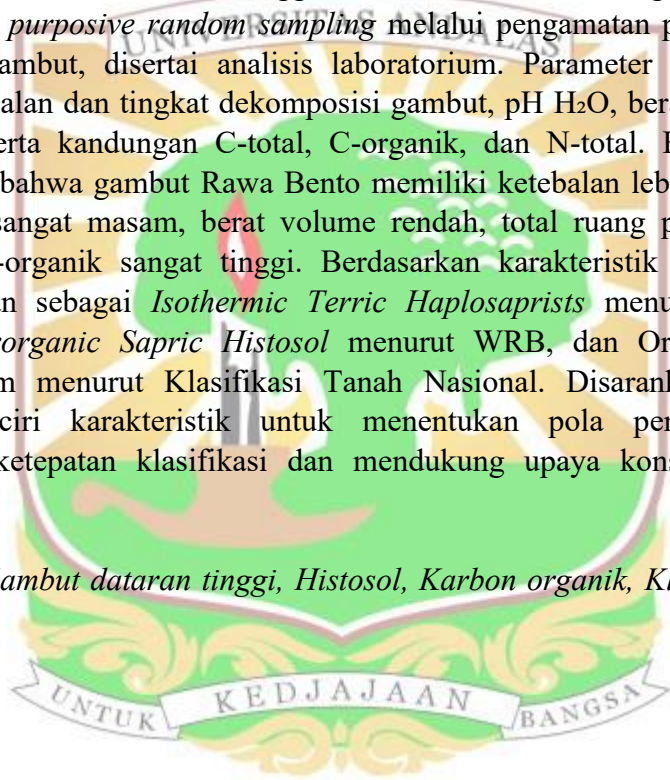
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

KLASIFIKASI TANAH GAMBUT DI KAWASAN RAWA BENTO KABUPATEN KERINCI

ABSTRAK

Rawa Bento yang berada di Kabupaten Kerinci merupakan kawasan gambut dataran tinggi yang terbentuk pada kondisi jenuh air dalam jangka waktu lama dan memiliki peran ekologis penting sebagai penyimpan karbon. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan klasifikasi tanah gambut di kawasan Rawa Bento berdasarkan Sistem Taksonomi Tanah (USDA) serta menyetarakan hasilnya dengan *World Reference Base for Soil Resources* (WRB) dan Klasifikasi Tanah Nasional. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan pengambilan sampel secara *purposive random sampling* melalui pengamatan profil tanah dan pengeboran gambut, disertai analisis laboratorium. Parameter yang dianalisis meliputi ketebalan dan tingkat dekomposisi gambut, pH H₂O, berat volume, total ruang pori, serta kandungan C-total, C-organik, dan N-total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambut Rawa Bento memiliki ketebalan lebih dari 200 cm, reaksi tanah sangat masam, berat volume rendah, total ruang pori tinggi, dan kandungan C-organik sangat tinggi. Berdasarkan karakteristik tersebut, tanah diklasifikasikan sebagai *Isothermic Terric Haplosaprists* menurut Taksonomi Tanah, *Hyperorganic Sapric Histosol* menurut WRB, dan Organosol Saprik Sangat Masam menurut Klasifikasi Tanah Nasional. Disarankan melakukan pengelolaan ciri karakteristik untuk menentukan pola pengelolaan agar memperkuat ketepatan klasifikasi dan mendukung upaya konservasi gambut dataran tinggi.

Kata kunci: Gambut dataran tinggi, Histosol, Karbon organik, Klasifikasi, Rawa Bento



PEAT SOIL CLASSIFICATION IN THE RAWA BENTO AREA, KERINCI REGENCY

ABSTRACT

Rawa Bento area in Kerinci Regency is a highland peatland area formed under long-term waterlogged conditions and plays an important ecological role as a carbon sink. This study aimed to determine the classification of peat soils in the Rawa Bento area based on Soil Taxonomy (USDA) and to correlate the results with the World Reference Base for Soil Resources (WRB) and the Indonesian National Soil Classification. The study was conducted using a survey method with purposive random sampling through soil profile observations and peat drilling, followed by laboratory analyses. The analyzed parameters included peat thickness and degree of decomposition, soil pH (H₂O), bulk density, total porosity, and the contents of total carbon, organic carbon, and total nitrogen. The results showed that Rawa Bento peat soils have a thickness of more than 200 cm, very acidic soil reaction, low bulk density, high total porosity, and very high organic carbon content. Based on these characteristics, the soils were classified as Isothermic Terric Haplosaprists according to Soil Taxonomy, Hyperorganic Sapric Histosol according to WRB, and Very Acid Sapric Organosol according to the Indonesian National Soil Classification. Further studies on hydrological dynamics and verification of the mineral layer are recommended to strengthen the accuracy of soil classification and support highland peatland conservation.

Keywords: Highland peatland, Histosol, Organic carbon, Soil classification, Rawa Bento,

